
**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Elly Juniati

email: marcella_elly01@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak sembilan perusahaan. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adapun saran yang diberikan penulis adalah untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang berbeda atau melakukan penambahan variabel independen pada perusahaan sub sektor kimia agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam dan lebih baik. Dan diharapkan memperluas jumlah periode penelitian pada perusahaan sub sektor kimia agar pengujian dapat lebih akurat.

KATA KUNCI: EPS, ROE, DER, dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Setiap investor maupun calon investor harus mempunyai pengetahuan tentang risiko yang terdapat dalam investasi. Para investor juga perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga pasar saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi sehingga dapat menghindari atau mengurangi risiko yang ada. Para investor memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk dapat mengambil keputusan investasi. Salah satu bentuk informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental. Faktor-faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah *Earning Per Share* (EPS) karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tiap lembar saham. Semakin tinggi rasio EPS mencerminkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Kemampuan

perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Selain *Earning Per Share*, rasio yang digunakan untuk dianalisis adalah *Return On Equity* (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Selain itu, rasio yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Semakin besarnya DER maka investor akan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih besar karena sebagian besar dana yang diperoleh berasal dari hutang. Tingginya tingkat hutang juga dapat diasumsikan bahwa perusahaan mempunyai beban dalam kegiatan operasionalnya sehingga minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut menjadi berkurang. Hal ini membuat investor akan lebih selektif dalam memilih saham yang akan dibeli dan akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

KAJIAN TEORITIS

Harga saham menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 58): “Saham biasa (*common stock*) merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.”

Harga saham merupakan harga jual beli saham yang sedang berlaku di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan pasar dan tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran itu sendiri. Harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Earning Per Share (EPS) menurut Harahap (2010: 306): “Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.” Sedangkan, menurut Kasmir (2014: 207): “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.”

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi suatu harga saham dan juga sebaliknya. Karena semakin tinggi EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham, hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham pun akan meningkat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Pratama dan Erawati (2014): bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2001: 242): *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return On Equity (ROE) menurut Tandelilin (2001: 240): “*Return On Equity* (ROE) – yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.” Sedangkan, menurut Kasmir (2014: 204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Return On Equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap modal bersih dimana merupakan suatu hasil pengembalian dari investasi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Hutang perusahaan yang besar dapat memberikan risiko yang besar bagi perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik, maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang besar. Namun jika tidak, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang kecil, sedangkan perusahaan harus membayar semua kewajibannya yang besar. Dengan risiko besar yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono (2016): *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2014: 204): *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Harahap (2010: 303): “Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemerintah saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.” Sedangkan, menurut Kasmir (2014: 157-158): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik Perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Debt to Equity Ratio (DER) dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin besar, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang semakin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka berdampak pada meningkatnya harga saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Pratama dan Erawati (2014): *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2014: 158): *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel independen (variabel bebas) adalah *Earning Per Share* (X₁), *Return On Equity* (X₂), dan *Debt to Equity Ratio* (X₃), sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah harga saham (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah jumlah data (*n*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Pada saat pengujian data menggunakan SPSS 23, pengujian hanya menggunakan sampel sebanyak delapan perusahaan. Berikut adalah Tabel 1 analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LN_EPS | 34 | .21 | 5.61 | 3.2450 | 1.48399 |
| LN_ROE | 34 | -5.12 | -1.21 | -2.9351 | .96841 |
| LN_DER | 34 | -2.53 | .67 | -.6821 | .96322 |
| LN_HS | 34 | 3.91 | 8.14 | 5.8532 | 1.30602 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (*n*) yang tersisa setelah dilakukannya transformasi data adalah sebanyak 34 data. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai minimum sebesar Rp0,21, dan nilai maksimum *Earning Per Share* adalah sebesar Rp5,61. Nilai rata-rata variabel *Earning Per Share* adalah sebesar Rp3,2450 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp1,48399.

Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar -5,12 (-512 persen), dan nilai maksimum *Return On Equity* adalah sebesar -1,21 (-121 persen). Nilai rata-rata variabel *Return On Equity* adalah sebesar -2,9351 (-293,51 persen) dan nilai standar deviasinya sebesar 0,96841 (96,841 persen).

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -2,53 kali, dan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,67 kali. Nilai rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,6821 kali dan nilai standar deviasinya sebesar 0,96322 kali.

Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp3,91, dan nilai maksimum harga saham adalah sebesar Rp8,14. Nilai rata-rata variabel harga saham adalah sebesar Rp5,8532 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp1,30602.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 23 uji regresi linear berganda antara EPS, ROE, dan DER dengan harga saham dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.454 | .354 | | 4.109 | .000 |
| | LN_EPS | .892 | .051 | 1.014 | 17.657 | .000 |
| | LN_ROE | -.591 | .086 | -.438 | -6.902 | .000 |
| | LN_DER | .336 | .086 | .247 | 3.915 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,454 + 0,892X_1 - 0,591X_2 + 0,336X_3 + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,454. Artinya jika *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* nilainya adalah 0 maka harga saham nilainya sebesar Rp1,454.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X_1) adalah sebesar 0,892. Artinya bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar Rp1,00, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp0,892 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Earning Per Share* dengan harga saham, semakin tinggi *Earning Per Share* maka harga saham akan semakin meningkat.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_2) adalah sebesar -0,591. Artinya bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1 persen, maka akan

menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp0,591 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan berlawanan arah antara *Return On Equity* dengan harga saham, semakin tinggi *Return On Equity* maka harga saham akan semakin menurun.

d. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) adalah sebesar 0,336. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 kali, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar Rp0,336 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan semakin meningkat.

3. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 23 uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi antara EPS, ROE, dan DER dengan harga saham dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .957 ^a | .916 | .908 | .39612 |

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_EPS, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat angka R yang diperoleh adalah sebesar 0,957 artinya korelasi antara variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham sebesar 0,957. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham karena nilainya mendekati nilai 1.

Nilai *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah sebesar 0,916 artinya persentase hubungan pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah sebesar

91,6 persen, sedangkan sisanya 8,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adjusted R Square adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,908, menunjukkan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur hubungan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Pada Tabel 3 diatas diperoleh nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,39612. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham adalah sebesar 0,39612.

4. Uji F

Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 23 uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 51.580 | 3 | 17.193 | 109.575 | .000 ^b |
| | Residual | 4.707 | 30 | .157 | | |
| | Total | 56.287 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_EPS, LN_ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

Hasil uji F pada Tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 109,575 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} 2,92 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga model regresi linear berganda ini layak untuk diuji.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,657 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 ($17,657 > 2,04$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan

H_a diterima, artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Equity* dengan nilai t_{hitung} sebesar -6,902 lebih kecil dari t_{tabel} -2,04 ($-6,902 < -2,04$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,915 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 ($3,915 > 2,04$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai t_{hitung} sebesar 17,657 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai t_{hitung} sebesar -6,902 lebih kecil dari t_{tabel} -2,04 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai t_{hitung} 3,915 lebih besar dari t_{tabel} 2,04 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah untuk penelitian berikutnya yang tertarik untuk membahas penelitian ini diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang berbeda, atau melakukan penambahan variabel independen pada perusahaan sub sektor kimia agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam

dan lebih baik. Dan diharapkan memperluas jumlah periode penelitian pada perusahaan sub sektor kimia agar pengujian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Pratama, Aditya dan Teguh Erawati, 2014. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1 Juni 2014. Hal. 6-7.
- Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono. 2016. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)”. *Jurnal Of Management*. Vol.2 No.2 Maret 2016. Hal. 19-21.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2001.